PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Idustri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016)

Oleh :
Asep Sepulloh Akbar
Wati Aris Astuti,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

ABSTRACT

Sales is an income transaction that is goods or services that a customer sends for cash rewards an obligation to pay. Production costs represent costs incurred to process raw materials into finished products ready for sale. This study aims to determine the effect of Sales and Production Costs on Net Income in Manufacturing Companies Sector Various Automotive Industry Sector and Components listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2011-2016..

The analytical method used is descriptive and verificative analysis with quantitative approach. The population in this study are 10 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the Automotive Industry sector Automotive sector for 6 years (2011-2016). The sample uses purposive sampling method with certain criteria. The analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of hypothesis testing in this study indicate that (1) Sales have a significant positive influence on Net Profit (2), and Production Cost has a significant negative effect on Net Profit in manufacturing companies miscellaneous industry sector automotive sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange

Keywords: Sales,Production Cost and Net Profit..

Keywords: Sales,Production Cost and Net Profit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan untuk dapat berkembang pesat haruslah melalui perjuangan yang sangat keras serta di dukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional,keuangan,maupun masalah pemasaran dari produk yang di produksi. (Haryono.2009).Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.(wayan, 2014)

Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar, perolehan laba bersih Salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menaikan tingkat penjualan yang optimal,kegiatan penjualan bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan perusahaan harus mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan yang lain nya yang ada dalam perusahaan. Penjualan disebutkan kegiatan suatu perusahaan yang di tujukan untuk mencari pembeli, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang di tawarkan oleh perusahaan (Mulyadi.2012)..

Kegiatan penjualan bagi perusahaan merupakan hal pernting dan mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan lain dalam proses operasi perusahaan, kegiatan ini di tujukan untuk mencari pembeli dan memberi petunjuk agar pembeli

dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang di tawarkan oleh perusahaan (Dendawijaya,2011)

Biaya produksi merupakan biaya yang di keluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan nilai dari bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung ialah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi (Mulyadi,2012).

Berikut di bawah ini peneliti sajikan data dalam tabel 1.1 mengenai ,Penjualan,Biaya Produksi dan Laba yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan terkait laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan sektor manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2016.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukan fenomena hubungan antara Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016 mengalami naik turun. Pada PT Indo Kordsa Tbk tahun 2015 dan 2016 kenaikan penjualan dan penurunan biaya produksi , tetapi laba perusahaan mengalami penurunan beruntun selama dua tahun, hal tersebut diakibatkan karna naiknya beban pajak penghasilan perusahaan sehingga menurunnya laba bersih yang di peroleh. Selanjutnya pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk tahun 2013 dan 2014 peningkatan penjualan dan penurunan biaya produksi akan tetapi laba yang dihasilkan menurun dari tahun sebelumnya selama dua tahun berturut turut dari tahun 2013 sampai 2014 hal tersebut disebabkan naiknya beban gaji perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat pendapat Budi Rahardjo (2016:33), seharusnya semakin besar penjualan maka laba yang akan besar laba yang dihasilkan. Hal ini juga berbanding terbalik dengan pendapat Menurut Mulyadi (2012;11) yang menyatakan kecilnya biaya produksi maka laba yang dihasilkan akan besar.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penjualan

2.1.1.1 Pengertian Penjualan

(Moekijat,2014:288) mengemukakan bahwa “Penjualan (Selling) adalah “Penjualan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli,mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang di tawarkan serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua pihak”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah menawarkan suatu barang kepada pembeli sesuai dengan kebutuhan pembeli demi menguntungkan kedua pihak

2.1.2 Biaya Produksi

2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012 : 14) Biaya produksi adalah “Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya dalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen,biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi,”

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, nilai *equity*, dan nilai penjualan.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Subramanyam (2012 : 25) Laba bersih adalah Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak..

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah Laba dari hasil bisnis dan dipotong dari beban lainnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih

Sesuai dengan pendapat Budi Rahardjo (2016:33) bahwa :“Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan”,selanjutnya menurut Adapun menurut Marwan (2013:60), bahwa “Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba Bersih”,selanjutnya menurut hasil penelitian Mohamad Rizal Nur Irawan pada tahun 2016 dan Gede Nogi Panaresa tahun 2014 dalam jurnalnya menyatakan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih

2.2.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2012;11) mrnyatakan bahwa “Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha” selanjutnya menurut Dan Menurut Mulyadi (2013;121) dalam bukunya mengemukakan “Jika biaya produksi diturunkan kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba bersih naik, anggaran biaya dimasa yang akan datang akan naik pula.” . Menurut hasil penelitian Suci Rahmawati dan Sunandar pada tahun 2014 dan Putu Rustami ,I ketut Karya pada tahun 2014 menyatakan bahwa Biaya Produksi Berpengaruh terhadap laba bersih

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96), hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti, hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Penjualan Berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H_2 = Biaya Produksi Berpengaruh terhadap Laba Berish.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objek, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penjualan sebagai variabel *independent*/bebas (X_1) dan Biaya Produksi variabel *independent*/bebas (X_2) serta Laba Bersih sebagai variabel *dependent*/terkait (Y).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis tiap variabel menggunakan perhitungan statistik mengenai pengaruh Penjualan (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) terhadap Laba bersih (Y).

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwo (2006:27), desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisis data, desain penelitian seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Iwan Satibi (2013:71), operasionalisasi variabel adalah sebagai konsep yang menghubungkan antara teori atau variabel yang masih abstrak ke dalah realitas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependen*t.

1) Variabel Bebas/*Independent* (Variabel X)

Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Penjualan (variabel X_1) dan Biaya Produksi (variabel X_2). Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio.

2) Variabel Terkait/*Dependent* (Variabel Y)

Dalam hal ini variabel *dependent* yang akan diteliti adalah Laba bersih (variabel Y). Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio. Operasionalisasi variabel dapat dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Menurut Sugiyono (2012:193), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di *website Indonesia Stock Exchange*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Laporan Keuangan (laporan laba rugi dan neraca), periode pengamatan empat tahun dari tahun 2011-2016. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan

Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

2) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan dari masing-masing perusahaan, penulis memperoleh data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian penulis pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia dan pengamatan data pada *website* Bursa Efek Indonesia, data populasi otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 10 perusahaan, sehingga jumlah populasi selama 6 tahun periode 2011-2016 adalah sebanyak 66 laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi.

3.5.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiono (2013:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan teknik *nonprobability sampling design* yaitu diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka sampel yang diperoleh dari kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 6 perusahaan otomotif yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian selama 6 tahun dari periode 2011 sampai 2016 sehingga jumlah sampel sebanyak 36 laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Bandung dengan memperoleh data sekunder.

3.5.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rencana penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif atau analisis statistik. Adapun langkah-langkah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas, antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan.

4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X_1 dan X_2) memilik dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Singgih Santoso (2012:168), uji t bersumber pada *output one-sample* test, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik

Parametrik. Tujuan uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

$H_0 : \beta_1 = 0$: Penjualan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.
$H_a : \beta_1 \neq 0$: Penjualan berpengaruh terhadap Laba bersih
$H_0 : \beta_2 = 0$: Biaya Produksi tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.
$Hi : \beta_2 \neq 0$: Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Penjualan pada Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Berdasarkan penjelasan dan data dalam tabel 4.1 diatas, Penjualan terbesar yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan 2016 diperoleh oleh PT. Indomobil Sukses International Tbk dan jumlah Penjualan terkecil yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 diperoleh oleh. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

4.1.1.2 Biaya Produksi pada perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen yang terdafrat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

Berdasarkan penjelasan dan data dalam tabel 4.2 diatas, biaya produksi terbesar yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan 2016 diperoleh oleh PT. Gajah Tunggal Tbk dan jumlah biaya produksi terkecil yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 diperoleh oleh. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

4.1.1.3 Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Berdasarkan penjelasan dan data dalam tabel 4.3 diatas, Laba Bersih terbesar yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan 2016 diperoleh oleh PT. Astra Otoparts Tbk. PT. Selamat Sempurna Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk dan jumlah Laba Bersih terkecil yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 diperoleh oleh PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk dan PT Prima Alloy Ateel Universal Tbk

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1. Uji Normalitas

Dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai *Asymp.Sig* bernilai diatas 0.05. Adapula hasil dari uji normalitas yang dilihat dalam bentuk grafik, yaitu adalah sebagai berikut :

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus < 10 dan angka *tolerance* > 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asmsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang

merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = $Y_{prediksi} - Y_{riil}$). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2013:90).

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

$$\mathbf{Y = 1{,}740E11 + 0{,}029\ X_1 - 0{,}023\ X_2}$$

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 1,740E11; artinya jika jumlah penjualan dan biaya produksi nilainya adalah 0, maka laba bersih adalah 1,740E11.
b. Koefisien regresi variabel penjualan (X_1) sebesar 0,029; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penjualan mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,029. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penjualan dengan laba bersih, semakin tinggi penjualan maka laba bersih akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel biaya produksi (X_2) sebesar -0,023; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya produksi mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,023. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara biaya produksi dengan laba bersih, semakin tinggi biaya produksi maka laba bersih akan menurun

4.1.2.3 Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, maka dilakukan uji analisis korelasi, uji analisis determinasi, dan uji hipotesis parsial (uji t). Sehingga dapat diketahui besaran pengaruh ukuran perusahan terhadap profitabilitas secara lebih spesifik.

1. Korelasi Penjualan Terhadap Laba Bersih

Dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, diperoleh hasil korelasi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai thitung untuk variabel penjualan sebesar 5,131. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1= 60-2-1=57, diperoleh nilai ttabel sebesar ± 1.672. Diketahui bahwa thitung untuk X1 sebesar 5,131 > nilai ttabel 1.672, maka H0 ditolak artinya variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Koefisien Determinasi Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dapat dilihat melalui koefisien determinasi.

Kd = (0,585)2 x 100%
= 34,2%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel penjualan terhadap laba bersih yaitu sebesar 34,2%, sedangkan sisanya sebesar 65,8% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, beban, biaya pajak, modal, hutang, pendapatan, dan lain-lain.

3. Uji Hipotesis (Uji t) Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara penjualan terhadap Laba Bersih menunjukan bahwa nilai thitung yang di peroleh dari variabel Penjualan sebesar 5.131 untuk X1 maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H0 dan menerima hipotesis Ha.Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa penjualan mempengaruhi besarnya Laba Bersih, maka digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :

4.1.2.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Untuk mengetahui adanya pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih, maka dilakukan uji analisis korelasi, uji analisis determinasi, dan uji hipotesis parsial (uji t). Sehingga dapat diketahui besaran pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih secara lebih spesifik.

1. Korelasi Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, diperoleh hasil korelasi antara rasio *leverage* dengan profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui nilai thitung untuk variabel biaya produksi sebesar -3,489. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1= 60-2-1=57, diperoleh nilai ttabel sebesar ± 1.672. Diketahui bahwa thitung untuk X1 sebesar -3,489 > nilai ttabel -1.672, maka H0 ditolak artinya variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Koefisien Determinasi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap profitabilitas dapat dilihat melalui koefisien determinasi.

$Kd = (0,456)^2 \times 100\%$

$= 35,9\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih yaitu sebesar 35.9%, sedangkan sisanya sebesar 64.1% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya operasional, total aktiva, biaya tenaga kerja, dan lain-lain.

3. Uji Hipotesis (Uji t) Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Biaya produksi terhadap laba bersih menunjukan bahwa nilai thitung yang di peroleh dari variabel biaya produksi sebesar - 3.489 untuk X2, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H0 dan menerima hipotesis Ha. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa Biaya Produksi mempengaruhi besarnya Laba Bersih., maka digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih Pada Perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen yang Terdaftara di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Berdasarkan hasil korelasi positif menunjukan penjualan terhadap laba bersih yaitu sebesar 0.585 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0.599 yang tergolong kedalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaiakan nilai penjualan maka hal tersebut akan meningkatkan Laba Bersih.

Selanjutnya pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih yaitu sebesar 34.2%, yang mempunyai arti bahwa 34.2 % Laba Bersih dipengaruhi oleh penjualan yang kurang dominan, sedangkan sisanya sebesar 65.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Perputaran Total Aktiva, Perputaran Persediaan dan Hutang.

4.2.2 Analisis Pengaruh Biaya produksi terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016

Berdasarkan hasil korelasi,negatif menunjukan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih sebesar -0.456 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0.599 yang tergolong dalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaiakan Biaya produksi maka hal tersebut akan menurunkan jumlah Laba Bersih dan sebaliknya ketika Biaya Produksi menurun maka jumlah Laba Bersih akan mengalami peningkatan.

Selanjutnya pengaruh Biaya produksi terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 35.9 %, yang mempunyai arti bahwa 35.9% Laba Bersih dipengaruhi oleh Biaya produksi yang kurang dominan, sedangkan sisanya sebesar 64.1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Modal kerja ,Piutang dan Biaya Operasional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan rasio *leverage* terhadap profitabilitas, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dimana ketika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat,sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih akan ikut menurun
2. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dimana ketika biaya produksi meningkat, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menurun, begitupun sebaliknya ketika biaya produksi menurun maka laba bersih perusahaan akan meningkat

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Perusahaan lebih memperhatikan besarnya penjualan yang tercapai agar laba bersih yang diperoleh perusahaan maksimal. Dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan meningkatkan promosi terhadap barang yang dijual dan mengurangi pengeluaran beban penjualan sehingga tidak terjadi penurunan pendapatan yanf dihasilkan
2. Bahwa sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan efisiensi biaya produksi dan memperhatikan pajak penghasilan yang terjadi agar tidak terjadi pengurangan yang sangat besar bagi laba perusahaan dan agar perusahaan perusahaan dapat mendapatkan kualitas produk yang bersaing dan juga mendapatkan keuntungan yang maksimal

5.2.2 Saran Akademis

1. Dilihat dari ukuran sampel yang diteliti pada sektor manufaktur sub sektor otomotif yang dikategorikan kecil, bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitia pada sektor lain yang dikategorikan besar atau memiliki ukuran sampel yang banyak dan mempeluas periode sampel data penelitian agar dapat diketahui apa hasilnya sama atau tidak
2. Hasil penelitian menunjukan hubungan penjualan dan biaya produksi memiliki hubungan yang kurang dominan terhadap laba bersih, bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain selain penjualan dan biaya produksi sebagai pengaruh terhadap laba bersih. Karena dalam penelitian ditemukan bahwa ada beberapa persen lagi dari variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini seperti, persediaan, hutang, piutang dan lain lain

VI. Daftar Pustaka

Andi Supangat. 2013. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Amin Widjaja Tunggal. 2012. *Audit Pemasaran*. Jakarta: Harvarindo

Bustami,Bastian dan Nurela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi 4. Jakarta ; Mitra Wacana Media

Bastian Bustami dan Nurlela. 2013, *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta; Graha Ilmu

Fadillah Zainnah Ramadhan. 2014. *Pengaruh biaya produksi dan biaya operasonal terhadap laba bersih.* Program studi akntansi Universitas Komputer Indonesia. Tidak Diterbitkan

Gede Nogi Panaresa dan Wayan Cipta. 2016*. Pengaruh Penjualan dan Modal Sendiri Terhadap Laba.* Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan ganesha Singaraja . Tidak Diterbitkan

Halim & Supomo (2013:49) Abdul Halim dan Bambang, Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen.* Yogyakarta: BPFE.

Hery. 2012. *Teori Akuntansi, Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi & Kerangka Kerja Konseptual FASB*.

Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Husein Umar (2014:48) Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ismaya, Sujana, 2010, **Kamus Akuntansi**, Cetakan Pertama, Bandung : Pustaka Grafika

Imam Ghozali (2011:160) Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Mulitvariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kuswadi.(2013).*Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta:Elex Media Komputindo

Moekijat. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Mandar Maju

MJ Pearson (2011) yang diterjemahkan oleh Fawaid, A. dan Mirza, A. 2015. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Mohamad Rizan Nur Irawan. 2016. *Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani.*Universitas Islam . Tidak Diterbitkan

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2012, *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta; STIM YKPN

Mursyidi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.

Putu Rustami dan I ketut Karya. 2014*. Pengaruh Biaya Produksi,Biaya Promosi,Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuatis*. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Tidak Diterbitkan.

Prijono Sugiarto. 2016. *Laba Astra Naik 4,77% Meski Penjualan Menurun.*(wartaekonomi.com) *http://wartaekonomi.co.id/read132299/laba-astra-naik-477-meski-penjualan-menurun.html* (28 februari 2017)

Raharjo, Budi. 2011. *Sistem informasi Penjualan* Bandung : Informatika.

Suaimi Suriady. 2016. *Laba Bersih SIMP Melonjak, Tapi Ongkos Produksi Juga Naik.* (Indo premier.com)(*https://www.ipotnews.com/index.php?jdl=Laba_Bersih_SIMP_Melonjak__Tapi_Ongkos_Produksi_Juga_Naik_&level2=newsandopinion&id=4280181&img=level2_markets_2&urlImage=#.WQkYC9ryjIU),(* l 3 mei 2016)

Sudaryono. 2015. *Metodologi Riset di Bidang TI.* Yogyakarta: ANDI.

Suharsimi Arikunto (2010:129), Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Jaya.

Sugiyono (2013:89), Supriyono. 2012, *Akuntansi Biaya*; Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.* Cetakan ke-17. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Sunarto. 2012. *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Cet. 1. Yogyakarta : Ust Press

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Cetakan ketujuh belas. Bandung: Alfabeta

Supriyono. 2012, *Akuntansi Biaya*; Yogyakarta: BPFE.

Syofian Siregar. 2015. *Statistik Terapan Untuk Perguruan Tinggi.* Jakarta: Kencana

Swastha,Basu (2012), ***Manajemen Penjualan***, Cetakan ke-duabelas, Penerbit Liberty Yogyakarta, Yogyakarta

Theodorus M. Touanakotta. 2012, *Teori Akuntansi*; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Tony Wijaya. 2013. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian.* Bandung: Graha Ilmu.

Wati Aris Astuti dan Nurlaelasari. 2013. *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang.* Bandung. Trikonomika

Wati Aris Astuti dan Itsna Nurpadilah. 2015. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.* Bandung.

Tabel 1.1

Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Pada Perusahaan Sektor Manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016)
(dinyatakan dalam Miliaran Rupiah

Perusahaan	Tahun	Penjualan		Biaya Produksi		Laba Indikasi	
Pt Indo Kordsa Tbk (BRMA)	2011	190.021		161.609		71.039	
	2012	174.136	↓	159.726	↑	22.524	↓
	2013	200.167	↑	177.852	↑	5.542	↓
	2014	207.717	↑	172.750	↑	16.426	↑
	2015	207.866	↑	172.571	↓	12.573	↓
	2016	220.298	↑	175.146	↓	11.299	↓
PT Gajah Tunggak Tbk	2011	11.841		10.172		684	
	2012	12.578	↑	10.141	↑	1.132	↑
	2013	12.652	↑	9.864	↓	120	↓
	2014	13.070	↑	10.625	↑	109	↓
	2015	12.970	↓	10.346	↓	(313)	↓
	2016	13.633	↑	10.438	↑	626	↑

Sumber: *Website Indonesia Stock Exchange*

Tabel 4.1
Rata-rata Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016
(Dalam Rupiah))

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah 2017

Tahun	Minimum	Maximum	Rata Rata	Perkembangan
2011	62,958,088,306	15,892,404,268,756	3,975,707,661,551	-
2012	68,736,656,643	19,780,838,058,900	4,572,161,786,733	-15%
2013	77,231,127,337	20,094,736,395,135	4,893,249,515,035	-7%
2014	70,155,464,867	19,458,165,173,088	5,122,526,952,106	-5%
2015	77,790,171,689	18,099,979,783,215	4,918,380,405,569	4%
2016	141,746,864,032	15,049,532,331,662	4,794,654,341,314	3%

Tabel 4.2
Rata-rata Biaya Produksi Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Minimum	Maximum	Rata Rata	Perkembangan
2011	32,908,408,331	10,377,230,000,000	1,726,178,882,402	-
2012	39,777,760,130	10,059,116,000,000	1,943,801,375,812	-13%
2013	52,931,231,515	9,867,246,000,000	2,122,523,573,614	-9%
2014	50,064,849,453	10,780,159,000,000	2,371,819,503,122	-12%
2015	49,410,353,651	10,093,368,000,000	2,229,538,339,504	6%
2016	83,054,341,997	10,269,762,000,000	2,391,464,709,832	-7%

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah 2017

Tabel 4.3
Rata-rata Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Minimum	Maximum	Rata Rata	Perkembangan
2011	1,946,486,915	1,101,583,000,000	317,395,105,613	-
2012	15,565,386,865	1,135,914,000,000	367,085,090,731	-16%
2013	5,542,270,000	999,766,000,000	232,515,222,801	37%
2014	(67,093,347,900)	954,088,000,000	187,641,673,304	19%
2015	(313,326,000,000)	461,307,000,000	53,359,532,117	72%
2016	(312,881,005,784)	626,561,000,000	152,586,250,468	- 186%

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah 2017

Uji Normalitas X1

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penjualan	.955	1.047
	Biaya_Produksi	.955	1.047

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

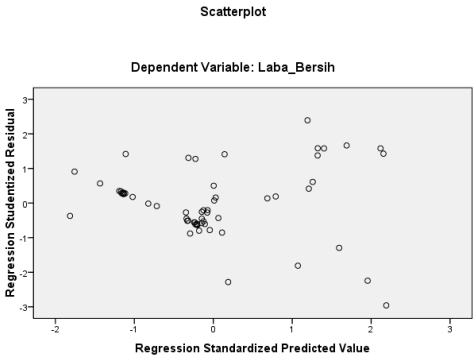
Uji Multikorelasi x1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	-.0000290
	Std. Deviation	2.63387497E11
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.098
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428

a. Test distribution is Normal.

Uji Heteroskedastisitas x1



Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677[a]	.458	.439	2.680E11	1.423

a. Predictors: (Constant), Biaya_Produksi, Penjualan

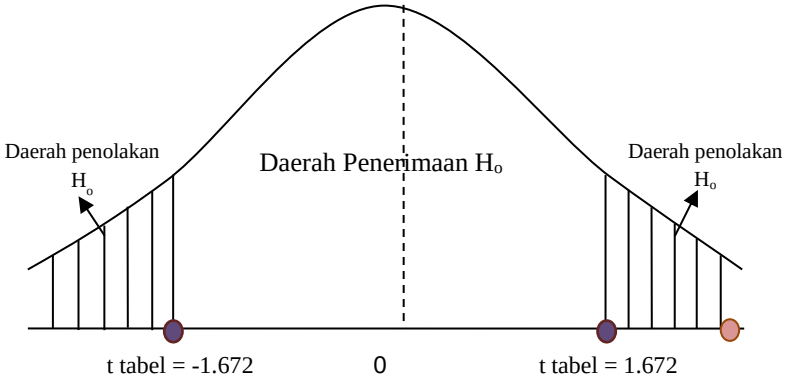
b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Coefficients[a]

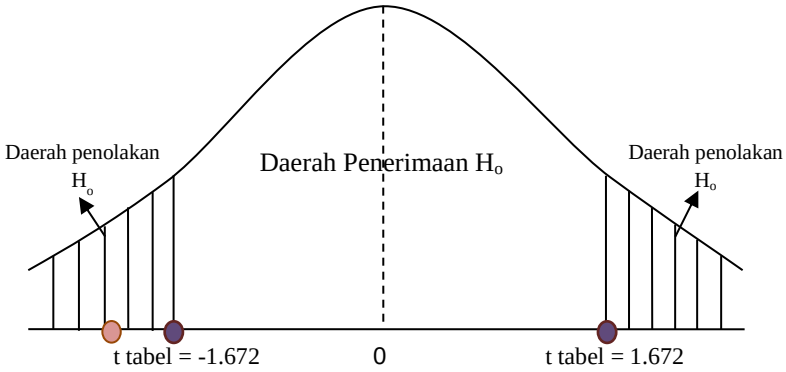
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.740E11	5.355E10		3.249	.002
	Penjualan	.029	.006	.512	5.131	.000
	Biaya_Produksi	-.023	.007	-.348	-3.489	.001

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Uji Hipotesis



t hitung = 5,131



t hitung = -3,489